

ADAPTASI KOMUNIKASI BUDAYA MASYARAKAT PENDATANG DAN MASYARAKAT LOKAL SERUI KABUPATEN YAPEN DI PROVINSI PAPUA

Nur Asisyah

*Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia
nurasisyah98@gmail.com*

Usman Ismail

Zelfia

*Staff Pengajar Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Sastra Universitas Muslim Indonesia*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses adaptasi komunikasi budaya masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal serta simbol-simbol komunikasi budaya masyarakat lokal.

Informan penelitian ini adalah masyarakat pendatang dan masyarakat lokal. Data di peroleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Proses adaptasi komunikasi budaya antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal terdiri dari fase honeymoon, fase frustration, fase readjustmen, dan fase resolution. Adaptasi merupakan sebuah penyesuaian diri pada wilayah yang baru dimana masyarakat pendatang ada yang merasa lebih mudah dan ada yang merasa kesulitan dalam proses penyesuaian diri baik dari norma budaya yang ada, maupun dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Simbol-simbol budaya masyarakat lokal serui sangat beraneka ragam, dimulai dari penggunaan bahasa, gestur (gerak tubuh), sampai dengan identitas dari budaya itu sendiri seperti alat musik dan makanan tradisional.

Kata kunci : masyarakat pendatang dan masyarakat lokal

Latar Belakang

Provinsi Papua merupakan pulau yang berada di wilayah paling timur Indonesia dan merupakan provinsi paling luas wilayahnya dari seluruh provinsi di Indonesia. Kebudayaan penduduk asli di daerah – daerah pedalaman Papua kebanyakan masih asli (tradisional) dan sulit untuk dilepaskan. Kebudayaan penduduk asli di daerah pantai sudah mengalami perubahan (walaupun tidak seluruhnya), Hal itu disebabkan oleh kemudahan transportasi dan komunikasi.

Dalam kepustakaan Antropologi, Papua dikenal sebagai masyarakat yang terdiri atas suku – suku bangsa dan suku – suku yang beraneka ragam kebudayaannya. Keberagaman suku ini tentunya merupakan kebanggaan tersendiri, keberagaman ini belum ditambah dengan banyaknya transmigran serta perantau yang datang dan menetap di Papua.

Lewat keberagaman budaya ini tentu akan melahirkan perbedaan antara suku budaya dengan budaya yang lain, oleh karena itu dibutuhkan pemahaman dan penyesuaian diantara keragaman budaya yang ada di Papua

dan kompetensi komunikasi. Salah satu bentuk pemahaman dan penyesuaian budaya itu berupa adaptasi budaya. Adaptasi budaya merupakan salah satu bentuk penyesuaian dan pemahaman individu atau kelompok dalam keberagaman budaya, sehingga adaptasi budaya ini akan meminimalisir resiko – resiko terjadinya konflik antarbudaya.

Komunikasi adalah kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap manusia dan memiliki tujuan sebagai proses pertukaran simbol verbal maupun nonverbal antara pengirim dan penerima untuk merubah tingkah laku yang melingkupi proses lebih luas, sebagai suatu proses yang tiada hentinya melingkupi kehidupan manusia. Dalam konteks sosial, komunikasi mempengaruhi dan menentukan hubungan sosial antar sumber dan penerima. Komunikasi manusia tidak terjadi dalam ruang hampa sosial, komunikasi terjadi dalam suatu lingkungan sosial yang kompleks, yaitu bagaimana orang hidup, bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Menurut Ahmad Sihabudin (2013 : 18), lingkungan

sosial adalah budaya, dan apabila ingin benar-benar memahami komunikasi, harus memahami budaya.

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika anggota dari suatu budaya tertentu memberikan pesan kepada anggota dari budaya yang lain. Lebih tepatnya, komunikasi antarbudaya melibatkan interaksi antara orang-orang yang memiliki persepsi budaya dan sistem dan simbolnya cukup berbeda dalam suatu komunikasi. Komunikasi merupakan mekanisme untuk mensosialisasikan, norma-norma budaya masyarakat lainnya, baik secara *horizontal* dari masyarakat lain kepada masyarakat lainnya, ataupun secara *vertical*, dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Dalam memasuki dunia baru dimana kita harus bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dan memahami budaya baru. Terlebih lagi adaptasi tentu akan semakin sulit, jika lingkungan yang baru adalah lingkungan yang jauh berbeda budayanya dengan lingkungan sebelumnya. Beberapa kelompok suku tertentu yang berada di provinsi papua terutama di daerah kepulauan

yapen masih tetap mempertahankan kebudayaan aslinya secara utuh dan sulit dipengaruhi kebudayaan luar.

Kota serui adalah salah satu kota di provinsi papua dengan luasan wilayah administratifnya 2. 023 Km² di Propinsi Papua dan Papua Barat. Kota serui menjadi salah satu kota favorit untuk para perantau dengan tujuan untuk mencari nafkah ataupun berlibur. Masyarakat pendatang tersebut datang dari berbagai daerah di seluruh Indonesia, mulai dr pulau jawa hingga sulawesi. Berbagai alasan mereka memilih untuk menetap tinggal di serui. Seperti membuat usaha , menjadi guru, tukang jasa, dan masih banyak lagi. Keadaan tersebut, membawa mereka untuk bisa beradaptasi dengan tingkah laku maupun bahasa di serui kabupaten yapen.

Budaya merupakan landasan komunikasi, jika budaya beraneka ragam, maka beragam pula praktik-praktik komunikasinya. udykunst dalam Darmastuti (2013:67) berpendapat bahwa adanya perbedaan latar belakang budaya, menyebabkan perbedaan persepsi diantara partisipan komunikasi,

sehingga menimbulkan ketidakpastian (uncertainty) dan kecemasan (anxiety) serta diperlukannya adaptasi akomodasi.

Kesalahpahaman dalam komunikasi antarbudaya kerap pula terjadi, terkadang ada kata ataupun kalimat dan tingkah laku yang dianggap hal biasa namun merupakan hal yang kasar oleh budaya lainnya, kurangnya pengetahuan akan bahasa dan pemahaman budaya kerap menimbulkan konflik. Dapat disimpulkan salah satu masalah yang sering muncul yaitu masalah komunikasi dalam bentuk kesalahan dalam persepsi-persepsi sosial yang disebabkan oleh perbedaan-perbedaan kebudayaan yang mempengaruhi proses adaptasi. Disinilah pentingnya kita mengetahui komunikasi antarbudaya. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Adaptasi Komunikasi Budaya Masyarakat Pendetang Dan Masyarakat Lokal Kabupaten Kepulauan Yapen di Provinsi Papua”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimna Proses Adaptasi Komunikasi Budaya Masyarakat Pendetang Dan Masyarakat Lokal Serui Kabupaten Yapen Di Provinsi Papua?
2. Bagaimana simbol-simbol Komunikasi Budaya Masyarakat Lokal dalam proses adaptasi terhadap masyarakat pendatang Serui Kabupaten Yapen Di Provinsi Papua?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi budaya masyarakat pendatang dan masyarakat lokal serui kabupaten yapen di provinsi papua?
2. Untuk mengetahui bagaimana simbol-simbol Komunikasi Budaya Masyarakat Lokal dalam proses adaptasi terhadap masyarakat pendatang Serui Kabupaten Yapen Di Provinsi Papua?

Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi refrensi jurusan Ilmu Komunukasi khususnya mengenai Komunikasi antar budaya.

- b. Diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai adaptasi komunikasi budaya.

Kajian Pustaka

Adaptasi

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi (Gerungan,1991:55) sedangkan Menurut Karta Sapoetra membedakan adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang *allopstatis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “*pasif*” yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang artinya “*aktif*”, yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan (Karta Sapoetra,1987:50).

Adaptasi Budaya

Menurut Kim (Martin dan Nakayama, 2003: 277) adaptasi budaya adalah proses jangka panjang menyesuaikan diri dan akhirnya merasa nyaman dengan lingkungan yang

baru. Proses adaptasi berlangsung saat orang-orang memasuki budaya yang baru dan asing serta berinteraksi dengan budaya tersebut. Mereka mulai mendeteksi persamaan dan perbedaan dalam lingkungan baru secara bertahap.

Komunikasi Antar Budaya

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss komunikasi merupakan proses pembentukan makna diantara dua orang atau lebih. Komunikasi tidak hanya sebatas pada konseptualisasi satu arah, melainkan juga dapat sebagai suatu proses interaksi (dua arah), atau transaksi. Komunikasi yang efektif dapat ditandai dengan makna yang diterima oleh komunikan sama dengan makna pesan yang disampaikan oleh komunikator. Salah satu prinsip komunikasi adalah semakin mirip latar belakang sosial-budaya maka semakin efektiflah komunikasi.

Konsep Masyarakat

Pengertian Masyarakat

Dalam Bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Perkataan *society* dalam arti umum diterjemahkan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia dengan masyarakat, yaitu berarti : suatu badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai anggota masyarakat ;

anggota-anggota masyarakat yang bersama biasanya dianggap sebagai suatu golongan, terbagai-bagi dalam berbagai-bagai kelas menurut kedudukan dalam masyarakat itu.

Pengertian Masyarakat Lokal

Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau pulau kecil menerangkan bahwa pengertian masyarakat lokal adalah kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada Sumber Daya Pesisir dan Pulau-Pulau kecil.

Pengertian Masyarakat Pendatang

Berdasarkan pengertian masyarakat di atas, dapat dijelaskan bahwasanya masyarakat pendatang adalah sekumpulan kelompok masyarakat yang datang dari satu daerah ke daerah yang lain untuk hidup bersama sehingga menimbulkan perbedaan bahasa, suku, ras, budaya dan adat istiadat dengan masyarakat lokal.

Teori adaptasi

Adaptasi merupakan suatu proses penyesuaian diri untuk mendapatkan kenyamanan yang terjadi pada lingkungan baru. Pada teori adaptasi pada dasarnya menjadi

bagian dari suatu proses adaptasi yang lebih kompleks yang terdapat pada suatu interaksi.

Menurut Burgoon (dikutip Morisson,2013:214) ketika anda berkomunikasi dengan orang lain, anda memiliki ide umum mengenai apa yang akan terjadi disebut dengan posisi interkasi. Posisi interkasi ini ditentukan oleh kombinasi dari tiga faktor yang dinamakan RED yaitu singkatan dari, *requirements* (kebutuhan), *expectation* (harapan), dan *desires* (keinginan).

Teori Akomodasi

Teori akomodasi (*accommodation theory*) yang didefinikasn oleh Howard Giles (dikutip Morissan, 2013:210-211) menjelaskan bagaimana dan mengapa kita menyesuaikan perilaku komunikasi orang lain. Jadi akomodasi merupakan kemampuan untuk menyesuaikan, memodifikasi, atau mengatur perilaku seseorang dalam responnya terhadap orang lain.

Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol

yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan ini melakukan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Meleong, 2014:5).

Metode ini digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui. Selain itu, peneliti ingin memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum diketahui. Data penelitian dari metode ini adalah naskah wawancara, catatan lapangan, dan foto sebagai dokumentasi lapangan yang diperoleh dalam penelitian adaptasi komunikasi budaya masyarakat pendatang dan masyarakat lokal di Serui Kabupaten Yapen Provinsi Papua.

Hasil Dan Pembahasan

Proses adaptasi komunikasi budaya masyarakat pendatang dan masyarakat lokal

Proses adaptasi antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal merupakan hal penting untuk membentuk penyesuaian serta komunikasi yang baik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para subjek memiliki masing-masing pengalaman yang beragam mengenai proses penyesuaian diri dan perubahan yang dialami selama tinggal di Serui Kabupaten Yapen.

Menurut pandangan masyarakat pendatang mereka mengaku lebih mudah dan ada juga yang merasa sulit dalam proses penyesuaian diri baik dari norma budaya yang ada, maupun dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal. Teori adaptasi menjelaskan bahwa pada saat berinteraksi dengan masyarakat lokal dimana ada keinginan dan kebutuhan dalam proses komunikasi budaya, masyarakat pendatang ingin mempelajari budaya masyarakat lokal seperti bahasa, adat istiadat, serta norma kesopanan yang saling mengasihi ketika berdampingan dengan masyarakat lokal.

Simbol-simbol adaptasi komunikasi budaya masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang

Pada teori Interaksi simbolik yang dilakukan masyarakat lokal terhadap masyarakat pendatang adalah hal yang sangat unik dan etnis karena disitu ada pertukaran simbol-simbol yang mempunyai arti. Simbol-simbol ketika berkomunikasi sangat banyak. Salah satunya ialah bahasa, bahasa yang di gunakan adalah bahasa indonesia hanya saja yang menjadi pembeda yaitu dialek. masyarakat pendatang memandang bahwa bahasa/dialek papua sangat identik dengan gaya berbicara yang sangat cepat.

Dalam situasi tersebut terkadang masyarakat pendatang harus menyimak dengan baik perkata ketika sedang berkomunikasi dengan masyarakat lokal, dimana terkadang sulit untuk memahami bahasa ataupun kebiasaan yang melekat pada masyarakat lokal itu sendiri. Simbol-simbol budaya masyarakat lokal sangat beraneka ragam, dimulai dari penggunaan bahasa, gestur (gerak tubuh), sampai dengan identitas dari budaya itu sendiri seperti alat musik dan makanan tradisional.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait proses dan simbol-simbol adaptasi komunikasi budaya masyarakat

pendatang dan masyarakat lokal di Serui Kabupaten Yapen di Provinsi Papua dapat di simpulkan sebagai berikut:

Proses adaptasi komunikasi budaya antara masyarakat pendatang dan masyarakat lokal terdiri dari fase *honeymoon*, fase *frustration*, fase *readjustmen*, dan fase *resolution* yang merupakan sebuah penyesuaian diri pada wilayah yang baru dimana masyarakat pendatang ada yang merasa lebih mudah dan ada yang merasa kesulitan dalam proses penyesuaian diri baik dari norma budaya yang ada, maupun dalam berkomunikasi dengan masyarakat lokal.

Masyarakat lokal serui menerima siapa saja yang datang di wilayahnya dengan menanamkan nilai-nilai budaya yang ada serta toleransi yang tinggi terhadap masyarakat pendatang. Simbol-simbol budaya masyarakat lokal serui sangat beraneka ragam, dimulai dari penggunaan bahasa, gestur (gerak tubuh), sampai dengan identitas dari budaya itu sendiri seperti alat musik dan makanan tradisional.

Saran

Sebagai masyarakat pendatang ketika berkomunikasi harus bisa menempatkan dirinya pada situasi atau lingkungan yang baru. Begitupun sebaliknya Masyarakat lokal sebaiknya harus mampu menerima dengan

baik siapa saja yang datang agar mencapai keselarasan dalam berkomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Suanda. Krisno, 2016. *Pola Interaksi Masyarakat Pendatang Dengan Masyarakat Lokal Dalam Keragaman Etnis*. Thesis Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Uneversitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Alo Liliweri, M. 2013. *Dasar – Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bunga Asih. Lisda, 2017. *Perubahan Sosial Akibat Interaksi Antara Masyarakat Lokal Dan Pendatang*. Skripsi Sosiologi Fakultas Ilmusosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga.

Darmastuti, 2013, *Mindfulness Dalam Komunikasi Antar Budaya*, Yogyakarta: Buku Litera

Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*, Cet. III, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia. Pamulang-Tanggerang Selatan*: Karisma Publishing Group

Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*: PT Refika Aditama. Bandung.

Gudykunst, William B. Dan Kim, Young Yun. 2003. *Communicating with Strangers: An Apprcah to Intercultural Communication 4thed*. New York: McGraw-Hill.

Jand, Fred.E. 2007. *An Introduction to Intercultural Communication: Identities in A Global Community 5th ed*. California: Sage Publication, Inc.

Majid, Abd. dan Rayudaswati Budi. (2013). *Pedoman Penulisan Proposal dan (program studi ilmu komunikasi universitas muslim indonesia)*, Makassar : PT. Leutika Nouvalitera.

Martin, Judith N dan Thomas K. Nakayama. 2003 *Intercultural Communication in contexts (3rded)*. New Your: McGraw-Hill.

Moleong, J.L, 2007. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Morissan, 2013. *Teori Komunikasi : individu hingga massa* . jakarta : Kencana

- Nurudin, 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pramulyanti. Arynindya, 2016. *Negosiasi Identitas Antara Masyarakat Pendetang Dengan Masyarakat Lokal di Malang*. skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang
- Prastowo, Andi. 2014. *Metode penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Ruben, Brent D, Stewart, Lea P, 2005. *Communication and Human Behaviour, USA*: Alyn and bacon
- Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budayasiber* Jakarta: kencana, 2012
- Sembiring, Fernando. 2017. *Interaksi Masyarakat Dengan Lokal*. Skripsi Ilmu Sosiologi Fakultas Sumatera Utara.
- Sihabudin ahmad. 2013. *Komunikasi Antar Budaya : satu perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan.2008. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Wood, Julia T.2013 *Komunikasi Interpersonal Dalam Interaksi Keseharian*, Jakarta : Salemba Humanika
- Wulandari, Dinar, 2014. *Proses Adaptasi Sosial Mahasiswa Etnik Papua Pada Budaya Sunda di Kampus Fisip Unpas*. Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Pasundan.